

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para investor untuk menganalisa kinerja keuangan sebuah perusahaan dan mengambil keputusan untuk melakukan investasi atau tidak. Tentunya manajemen menginginkan agar para investor tersebut melakukan investasi dalam perusahaannya. Informasi keuangan yang tidak sesuai dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pengguna laporan keuangan yang bukan dari manajemen perusahaan. Untuk itu para pengguna laporan keuangan menginginkan informasi keuangan yang terpercaya. Dalam hal ini perlu pihak independen untuk melakukan audit. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan yang tidak atau belum diaudit.

Indonesia merupakan salah satu negara anggota dari G-20. G-20 mendorong anggotanya menggunakan standar profesi internasional. Dalam audit, standar internasional yang digunakan disebut ISA (*International Standards on Auditing*). Indonesia mulai mengadopsi ISA dalam audit laporan keuangan periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013. Penerapan ISA akan meningkatkan kepercayaan investor global terhadap kualitas informasi keuangan di Indonesia. Lembaga internasional yang

mencetuskan dan mendorong gagasan ISA adalah IFAC (*International Federation of Accountants*). Ciri yang menonjol dari audit berbasis ISA adalah penekanan pada aspek resiko. Hal ini menjadikan auditor lebih efisien dalam melakukan audit karena tim audit lebih fokus pada area yang berisiko tinggi dan mengurangi pekerjaan pada area yang berisiko rendah.

Tujuan audit dijelaskan dalam ISA 200 alinea 3 yakni mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Tuanakotta, 2013).

Banyak kasus-kasus dalam dunia audit yang menyebabkan kepercayaan akan akuntan publik diragukan oleh para pengguna laporan keuangan maupun masyarakat. Mengingat kasus besar seperti yang dialami ENRON yang diaudit KAP Arthur & Andersen anggota BIG Five yang terjadi pada tahun 2000, bahkan sampai saat ini pun masih hangat diperbincangkan dalam dunia audit. Tentunya muncul pertanyaan tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Abu, 2011).

Menurut Pramono (2003) dalam Efendy (2010) produk audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah

ditetapkan standarnya. Proses audit dapat dikatakan telah memenuhi syarat *quality assurance* apabila proses yang dijalani tersebut telah sesuai dengan standar, antara lain: *standar for the professional practice, internal audit charter*, kode etik internal audit, kebijakan, tujuan, dan prosedur audit, serta rencana kerja audit.

Dalam era globalisasi ini, perusahaan ataupun organisasi pasti membutuhkan orang-orang yang berkompeten dibidangnya. Seseorang yang berkompeten dapat ditinjau dari jam terbangnya maupun pengetahuan yang dimilikinya. Ada pepatah mengatakan "*experience is the best teacher*", yang artinya pengalaman adalah guru terbaik. Auditor yang berpengalaman diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki seorang auditor tentunya akan membuat auditor menjadi lebih berkompeten sehingga dapat meningkatkan kualitas audit

Seorang auditor dituntut untuk selalu bersikap independen dalam melakukan pekerjaannya. Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki seorang auditor dikarenakan pemakai laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang bebas dari kepentingan manajemen. Klien atau manajemen dalam hal ini pasti menginginkan auditor untuk bisa berkompromi dengan manajemen. Untuk itu auditor tetap harus bersikap independen meski memiliki hubungan baik dan diberikan fasilitas oleh klien.

Kualitas audit sering dipertanyakan berhubungan dengan sikap independensi KAP. Hal ini dikarenakan KAP selain memberikan pelayanan

jasa audit, juga memberikan jasa konsultasi manajemen dan juga pajak. Tentu saja memunculkan pertanyaan terkait sikap KAP dalam memberikan opini dalam auditnya. Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor haruslah tetap terjaga, untuk itu diperlukannya penilaian objektif dari rekan seprofesinya.

Kualitas audit merupakan suatu isu yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak (Basuki dan Krisna, 2006 dalam Hidayat, 2013). Hasil dari penelitian Indah (2010) faktor yang terbukti memengaruhi kualitas audit adalah pengalaman audit, pengetahuan auditor, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan pemberian jasa lain selain jasa audit. Sedangkan hasil penelitian Tjun dkk (2012) faktor yang terbukti mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi. Hasil dari penelitian Hidayat (2013) ada beberapa faktor yang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit, yakni integritas, etika, dan motivasi.

Menurut Nugrahaningsih (2005) dalam Alim dkk (2007) kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka.

Pergantian standar audit dari SPAP menjadi ISA tentunya akan menimbulkan sikap yang berbeda dari masing-masing auditor. Hal ini

tentunya akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan public pasca penerapan ISA. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT PASCA PENERAPAN INTERNATIONAL STANDARDS ON AUDITING (ISA)” (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Tjun dkk (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut :

- 1) Menjadikan sub-variabel dalam penelitian sebelumnya menjadi variabel utama dalam penelitian ini.
- 2) Mengganti populasi penelitian dari auditor KAP di Jakarta Pusat menjadi auditor KAP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 3) Menambah variabel independen etika karena faktor etika selalu melekat pada seseorang yang memiliki tugas dan wewenang. Tanpa adanya etika, seseorang akan menjalankan aktifitasnya tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah atau ruang lingkup penelitian pada hal-hal yang mengenai variabel penelitian sebagai berikut :

1. Membagi variabel kompetensi menjadi 2 variabel yakni variabel pengetahuan auditor dan variabel pengalaman.

2. Membagi variabel independensi menjadi 4 variabel yakni variabel lama hubungan dengan klien, variabel tekanan dari klien, variabel telaah dari rekan auditor dan variabel pemberian jasa lain selain jasa audit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pasca penerapan ISA?
2. Apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit pasca penerapan ISA?
3. Apakah lama hubungan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pasca penerapan ISA?
4. Apakah tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pasca penerapan ISA?
5. Apakah telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pasca penerapan ISA?
6. Apakah pemberian jasa lain selain jasa audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pasca penerapan ISA?
7. Apakah etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit pasca penerapan ISA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pasca penerapan ISA?
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit pasca penerapan ISA?
3. Untuk mengetahui apakah lama hubungan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pasca penerapan ISA?
4. Untuk mengetahui apakah tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pasca penerapan ISA?
5. Untuk mengetahui apakah telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pasca penerapan ISA?
6. Untuk mengetahui apakah pemberian jasa lain selain jasa audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pasca penerapan ISA?
7. Untuk mengetahui apakah etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit pasca penerapan ISA?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Memberikan kontribusi kepada KAP (Kantor Akuntan Publik) untuk lebih meningkatkan kualitas dalam hal audit.

- 2) Sebagai bahan rujukan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memperkaya wawasan.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan untuk para investor dalam menganalisa dan mempercayai laporan keuangan *audited* pasca penerapan ISA.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan untuk para pemakai jasa audit untuk menilai kualitas audit.